

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang pasti tidak asing dengan adanya lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang mengumpulkan asset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan proyek pembangunan serta kegiatan ekonomi dengan memperoleh hasil dalam bentuk bunga sebesar prosentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan.¹ Di Indonesia sendiri sudah terdapat banyak lembaga keuangan dengan berbagai jenis, dan bisa dikatakan bahwa hampir semua masyarakat selalu berhubungan langsung dengan lembaga keuangan tersebut. Lembaga keuangan yang paling umum diketahui oleh masyarakat adalah lembaga keuangan perbankan.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 , Bank didefinisikan sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional

¹ Totok Budisantoso Dan Sigit Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 6

untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.²

Namun dimasa modern ini jenis bank tidak hanya dalam bentuk bank konvensional saja, sudah terdapat bank syariah yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam dengan tidak mengandalkan pada sistem bunga. Di Indonesia bank syariah berkembang dengan pesat dan cepat. Salah satu faktor pendukungnya karena kemampuan bank syariah yang mampu menunjukkan keadaan keuangan yang stabil dibanding dengan bank-bank konvensional ketika terjadi krisis moneter yang pernah terjadi.³ Selain itu bank Syariah juga sebagai upaya untuk menghindari riba yang ada dalam bunga di bank Konvensional. Upaya yang dilakukan adalah dengan tidak menggunakan sistem bunga dalam perhitungan produk yang ditawarkan melainkan menggunakan sistem bagi hasil dimana dari sistem tersebut antara nasabah dan bank sama-sama terbantu dan saling diuntungkan.

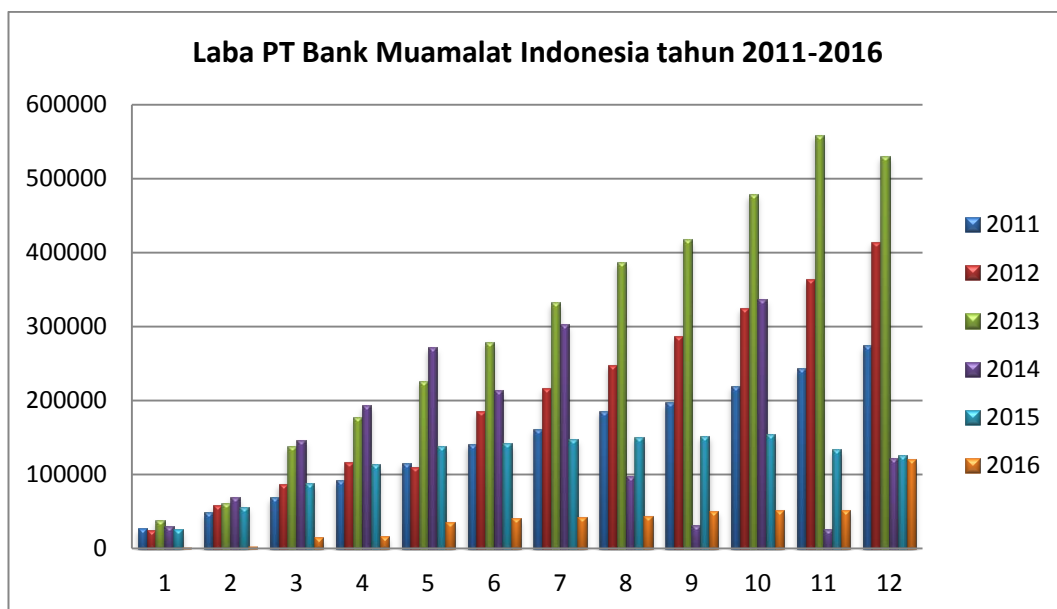
Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Begitupun dengan perbankan syariah. Bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia merupakan bentuk perusahaan. Sehingga pertumbuhan laba ini sangat diperhatikan oleh bank karena tingkat laba sangat mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya

² M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional & Syariah*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), Hal. 10

³ Fitri Nurhartati & Ika Saniyati Rahmaniayah, *Koperasi Syariah*, (Surakarta : PT Era Adicitra Intermedia, 2012), Hal. 10-11

ke perusahaan.⁴ Selain itu perolehan laba yang tinggi juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat karena menunjukkan bagaimana baiknya sistem manajemen yang dilakukan. Sehingga tidak heran apabila perolehan laba sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan bank. Berikut ini adalah data laba Bank Muamalat tahun 2011-2016⁵:

Grafik 1.4



Sumber : www.ojk.go.id

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2013 laba yang diperoleh bank Muamalat Indonesia terus mengalami kenaikan disetiap bulannya, sedangkan pada tahun 2014-2016 laba yang diperoleh bank bersifat fluktuatif. Perolehan laba terbaik terjadi pada tahun 2013 dimana disetiap bulannya laba mengalami kenaikan dan merupakan tahun dengan

⁴ Eko B. Subiyantoro & Iwan Triyuwono , *LABA HUMANIS...*, hal 106

⁵ OJK.go.id diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 15.20 WIB

perolehan laba tertinggi jika dibanding dengan tahun-tahun lainnya. Jika kita hanya berfokus pada tahun 2014-2016 sesuai dengan periode penelitian yang digunakan laba tertinggi hanya dicapai pada bulan oktober tahun 2014 yang mencapai angka dibawah Rp 350.000.000.000,-. Bahkan pada tahun 2016 laba yang diperoleh bank tertinggi hanya diatas Rp 100.000.000.000,-. Pada tahun 2016 laba yang diperoleh bank Muamalat Indonesia adalah yang terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Guna memperoleh laba bank perlu mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga keuntungan yang optimal bisa dicapai dengan cara yang paling efisien. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi laba, pertama adalah faktor internal (dari dalam) yang dapat dikendalikan oleh lembaga, dan yang kedua adalah faktor eksternal (dari luar) yang tidak bisa dikendalikan oleh lembaga.

Faktor internal yang mempengaruhi laba salah satunya adalah biaya yang dikeluarkan. Agar sebuah lembaga keuangan dapat terus bertahan dan berkembang diperlukan berbagai usaha yang harus dilakukan, yaitu biaya. Salah satu biaya yang diperlukan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah biaya operasional. Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.⁶ Biaya operasional terdiri dari biaya bonus, biaya valuta asing, biaya

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, serta biaya lainnya.⁷ Tanpa adanya biaya, maka tidak mungkin kegiatan usaha dapat dijalankan. Jika usaha tidak dijalankan, maka Bank tidak akan mendapat pendapatan dan laba. Laba sendiri diperoleh dari pendapatan-pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.⁸

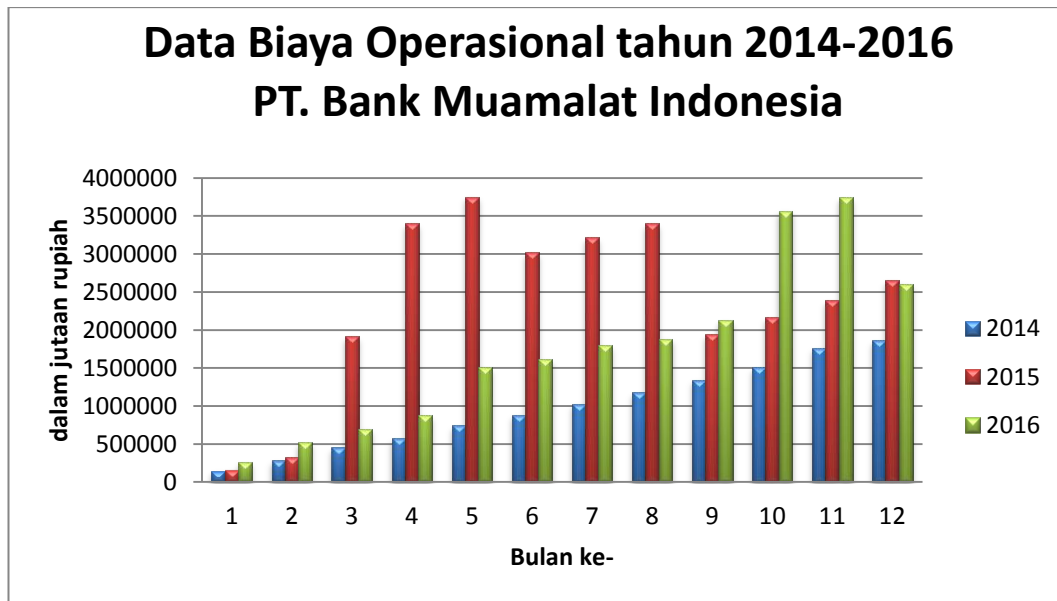
Guna untuk memperoleh laba yang tinggi, biaya yang dikeluarkan harus dikelola seefisien mungkin, karena jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dibanding dengan pendapatan maka kerugianlah yang akan dialami oleh bank. Efisiensi pengeluaran biaya merupakan masalah yang kompleks dimana setiap bank selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank juga harus berupaya memajemen biayanya dengan baik. Berikut ini adalah data biaya operasional yang dikeluarkan bank Muamalat tahun 2014-2016⁹ :

⁷ M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank...*, hal. 68-69

⁸Eko B. Subiyantoro & Iwan Triyuwono, *LABA HUMANIS : Tafsir Sosial atas Konsep Laba dengan Pendekatan Hermeneutika*, (Malang: Bayumeida Publishing, 2004), Hal. 102

⁹ Diolah dari laporan keuangan bulanan bank Muamalat Indonesia bersumber dari laman www.OJK.go.id diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 15.20 WIB

Grafik 1.1



Sumber : www.ojk.go.id

Dari data diatas diketahui bahwasanya pada tahun 2014 biaya operasional yang dikeluarkan Bank Muamalat setiap bulannya mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2015-2016 biaya operasional yang di keluarkan bersifat fluktuatif. Namun perlu diketahui bahwa pengeluaran biaya operasional pada tahun 2014 meskipun terus mengalami kenaikan tetapi kenaikannya tidak terlalu tinggi. Biaya tertinggi masih dibawah angka Rp 2.000.000.000.000,- dan dapat dikategorikan lebih baik dibandingkan dengan pengeluaran biaya pada tahun 2015 dan 2016 yang mencapai angka Rp 4.000.000.000.000,-. Laba tertinggi diperoleh pada tahun 2014 ketika biaya operasional yang dikeluarkan berada di tingkat yang rendah jika dibandingkan dengan biaya tahun 2015 dan 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika biaya rendah, laba yang diperoleh bank justru tinggi. Sesuai dengan teori yang kita ketahui bahwasanya laba di peroleh

dari jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya, jadi apabila biaya semakin rendah maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Biaya operasional yang tinggi menunjukkan bahwa bank harus lebih efisien lagi dalam manajemen dana.

Tidak hanya biaya yang masuk dalam faktor internal yang mempengaruhi laba, juga terdapat perihal lain yang mempengaruhi, yaitu pendapatan. Bank memperoleh pendapatan salah satunya berasal produk penyaluran dana atau biasa disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰ Atas penyediaan dana untuk pembiayaan tersebut bank mendapat imbalan atau keuntungan yang besarnya ditetapkan atas dasar persetujuan kedua belah pihak dengan prinsip bagi hasil dan imbalan.¹¹

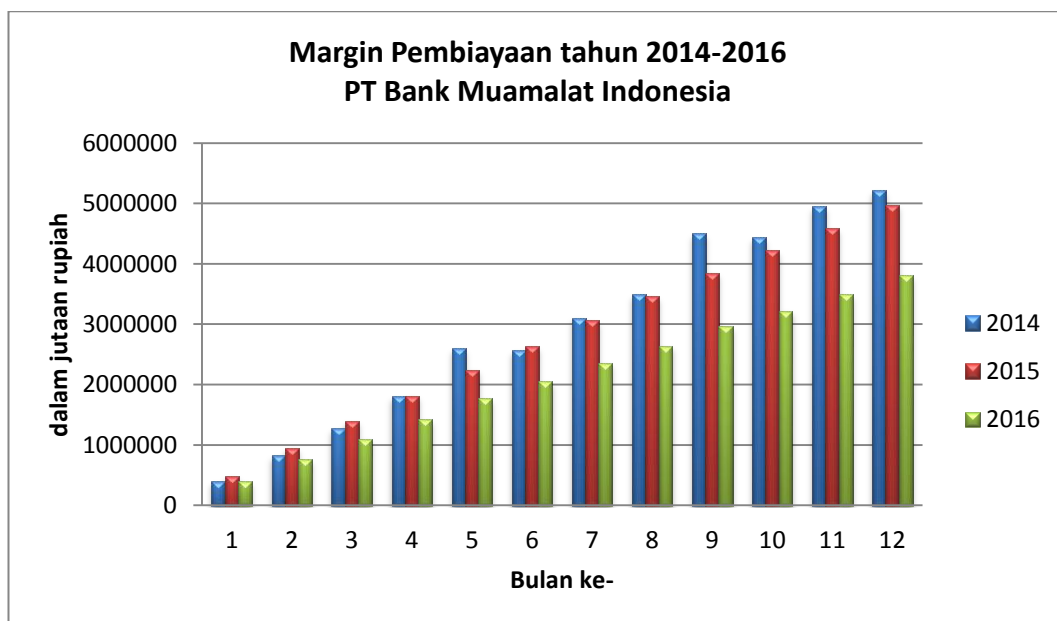
Imbalan atau bagi hasil ini selanjutnya akan menjadi margin/keuntungan bagi bank. Sehingga semakin besar pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula margin bank, yang nantinya pendapatan dan laba bank pun akan semakin besar pula. Namun bank juga harus cermat dalam menyalurkan dananya untuk produk pembiayaan, karena apabila dana yang disalurkan terlalu besar maka hal tersebut akan berpengaruh pada

¹⁰ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 5

¹¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Intermedia, 1995), hal. 128

likuiditas perbankan. Selain itu dalam memilih nasabah yang di biayai bank harus lebih selektif, hal tersebut bertujuan agar bank tidak salah sasaran dalam memberikan pinjaman yang bisa beresiko memberikan kerugian. Berikut ini adalah data margin yang diterima bank dari produk penyaluran dana atau pembiayaan¹²:

Grafik 1.2



sumber : www.ojk.go.id

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 pendapatan bank dari produk penyaluran dana atau pembiayaan bersifat fluktuatif. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 pendapatan dari pembiayaan terus mengalami kenaikan setiap bulannya. Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2014, pendapatan pembiayaan mencapai angka dibawah Rp 6.000.000.000.000,-, sedangkan pada tahun 2015 pendapatan dari pembiayaan tertinggi berada di

¹² Diolah dari laporan keuangan bulanan bank Muamalat Indonesia bersumber dari laman www.OJK.go.id diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 15.20 WIB

angka Rp 5.000.000.000.000,- dan pada tahun 2016 pencapaian tertinggi hanya pada angka di bawah Rp 4.000.000.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 pendapatan dari pembiayaan mampu mencapai angka tertinggi dibanding dengan tahun-tahun lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada tingginya laba tahun 2014, yang mana ketika margin pembiayaan tinggi, laba bank juga turut tinggi pula.

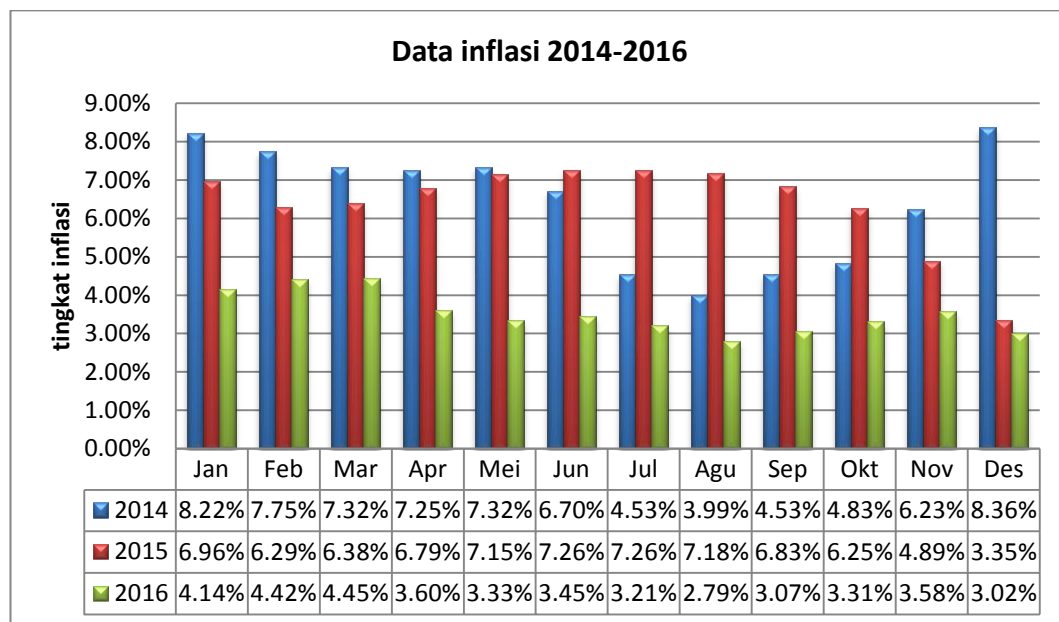
Jika terdapat kondisi internal yang mempengaruhi tingkat laba yang diterima oleh bank, tentunya juga terdapat kondisi eksternal yang tidak boleh diabaikan, yakni kejadian ekonomi. Salah satu kejadian ekonomi yang sering terjadi di setiap negara yaitu inflasi. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena dampaknya akan dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Definisi inflasi menurut para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/ komoditas dan jasa.¹³ Terjadinya inflasi ini mengakibatkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama daya beli masyarakat dan tingkat suku bunga yang akan ditetapkan oleh BI.¹⁴ Meskipun bank syariah tidak menggunakan bunga dalam operasionalnya, akan tetapi inflasi yang merupakan fenomena moneter tentunya juga akan memberikan dampak kepada kondisi bank dan laba yang akan diterima baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut grafik

¹³ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 135

¹⁴ Amirudin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 124

data inflasi yang terjadi di Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016 yang di peroleh dari web resmi Bank Indonesia¹⁵:

Grafik 1.3



Sumber : www.bi.go.id

Data inflasi diatas menunjukkan bahwa inflasi terjadi secara fluktuatif dari tahun 2014-2016. Dan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014, hingga mencapai titik 8,36%. Sedangkan tahun 2016 tingkat inflasi dapat dikagorikan rendah, karena tingkat inflasi masih berada di bawah 5%. Tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014 – 2016 menunjukkan inflasi yang rendah atau merupakan inflasi yang dapat dikendalikan oleh pemerintah yang mana belum memberikan dampak yang parah terhadap sistem perekonomian Indonesia.

Inflasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan perbankan syariah, karena salah satu kebijakan pemerintah yang dipergunakan untuk

¹⁵ Data diperoleh dari website BI.go.id yang diakses pada tanggal 20 September 2017

mengontrol tingkat inflasi adalah melalui penetapan tingkat suku bunga, meskipun perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga namun bank syariah tetap saja akan menerima dampak dari kebijakan penetapan bunga tersebut. Kita ambil saja contoh apabila persentase bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih rendah dari tingkat suku bunga bank konvensional maka hal tersebut bisa menyebabkan para nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional dan keadaan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap likuiditas perbankan syariah. Inflasi merupakan faktor eksternal yang bersifat makro, oleh karena itu inflasi tentunya memberikan pengaruh terhadap seluruh aspek perbankan. Sehingga bank pun harus selalu siap apabila inflasi tinggi terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian dengan berfokus pada pengaruh biaya operasional, margin pembiayaan dan inflasi, guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam menjalankan berbagai aktivitas perbankan bank selalu membutuhkan biaya operasional. Semakin tinggi biaya operasional maka laba bank akan semakin menurun. Selain itu margin pembiayaan juga memiliki andil yang besar dalam perolehan laba, karena pendapatan terbesar bank diperoleh dari aktivitas penyaluran dana yang berupa pembiayaan. Sehingga semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka margin yang diterima oleh bank akan semakin banyak pula, akan tetapi penyaluran pembiayaan ini perlu di perhitungkan sebaik mungkin guna untuk menghindari risiko pembiayaan. Selain kedua faktor internal

tersebut, inflasi sebagai faktor eksternal juga berpengaruh terhadap kondisi perbankan khususnya dalam hal laba yang diterima karena inflasi merupakan fenomena yang berdampak makro dan mampu memberikan akibat pada sistem perbankan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisatul Khusna menunjukkan hasil bahwa baik biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹⁶ Dan menurut penelitian Ridhwan memberikan penjelasan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pula profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh bank.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari biaya operasional, margin pembiayaan dan inflasi terhadap laba yang diperoleh oleh perbankan syariah. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia selaku bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia yakni pada tahun 1992. Sebagai bank syariah yang mampu bertahan ketika krisis moneter terjadi pada tahun 1997 ketika banyak sekali bank-bank konvensional yang justru tidak bisa bertahan. Sebagai satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang di luar negeri, yaitu Kuala Lumpur Malaysia.

¹⁶ Annisatul Khusna, *Biaya operasional dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah Asri*, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses 14 Mei 2017 pukul 18.30 WIB

¹⁷ Ridhwan, *Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia*, *Jurnal* volume 18, Nomor 2, Hal. 01-11. ISSN: 0852-834. Juli-Desember 2016), h, dalam <http://Online-journal.unja.ac.id>, Diakses pada tanggal 22 Oktober 2017 pukul 12.20 WIB

Bank Muamalat juga merupakan bank syariah yang meraih predikat sebagai bank syariah terbaik di Indonesia dalam ajang penghargaan internasional yang digelar oleh Alpha Southeast Asia. Yang mana penghargaan tersebut merupakan yang ke-5 kalinya secara berturut diraih Bank Muamalat sejak 2008. Selain itu juga memperoleh predikat sebagai *the best sharia bank* yang dilakukan oleh Perbanas Institute yang bekerjasama dengan majalah *Economic Review* dalam acara Anugerah Perbankan Indonesia tahun 2017, dengan indikator-indikator sebagai berikut aspek kinerja keuangan (*based on paper*), dan dengan menggunakan sembilan kategori yaitu *Finance-Value Creation, Finance- Efficiency Profit, Good Corporate Governance (GCG), Risk Management* (manajemen risiko), *Human Capital, Marketing, Information Technology, Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Corporate Communication*.¹⁸

Setelah mengamati masalah-masalah yang ada di atas serta didasari juga berbagai pertimbangan, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul ***“Pengaruh Biaya Operasional, Margin Pembiayaan dan Inflasi Terhadap Laba Pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016”***.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹⁸ Sumber <http://suara.com> diakses pada tanggal 22 Oktober 2017 pukul 12.31 WIB

- a. Biaya operasional pada Bank Muamalat Indonesia di pada tahun 2014 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2015-2016 bersifat fluktuatif. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada laba yang diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia karena semakin besar biaya yang dikeluarkan dibanding dengan pendapatan yang diperoleh maka laba bank akan semakin sedikit.
- b. Margin pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia di setiap bulannya mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa manajemen penyaluran dana sudah tepat, karena mampu memberikan peningkatan margin setiap bulannya. Hal tersebut berkontribusi terhadap laba yang diperoleh bank karena salah satu pendapatan bank diperoleh dari margin atas produk penyaluran dana atau pembiayaan.
- c. Tingkat inflasi yang terjadi didalam negara setiap bulannya bersifat fluktuatif. Inflasi tertinggi pernah terjadi di tahun 2014. Dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yang mana berada diangka dibawah 5%.
- d. Laba pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011-2013 terus mengalami peningkatan disetiap bulannya. sedangkan pada tahun 2014-2016 laba justru bersifat fluktuatif disetiap bulannya. Dan laba dengan rata-rate terendah terjadi pada tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016?
2. Apakah margin pembiayaan berpengaruh terhadap laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016 ?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016 ?
4. Apakah biaya operasional, margin pembiayaan, dan inflasi berpengaruh terhadap laba pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016
2. Untuk menganalisis pengaruh margin pembiayaan terhadap laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016
4. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional, margin pembiayaan, dan inflasi terhadap laba pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah bagi penulis maupun pembaca mengenai pengaruh biaya operasional, margin pembiayaan, dan inflasi terhadap laba dalam Lembaga Keuangan Syariah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Praktisi/ Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan kepada manajemen bank mengenai seberapa besar pengaruh biaya operasional, margin pembiayaan, dan inflasi terhadap laba, sehingga lembaga dapat membuat kebijakan yang sesuai guna terciptanya kinerja yang sehat dan memperoleh laba yang tinggi.

b. Bagi Civitas Akademik

Sebagai referensi penelitian berikutnya terkait pengaruh biaya operasional, margin pembiayaan, dan inflasi terhadap laba pada lembaga keuangan. Selain itu sebagai dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi atau daftar rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan memberikan alternatif solusi lain yang belum termasuk dalam variabel penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi

a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu :

1) Tiga variabel bebas, X_1 = biaya operasional, X_2 = margin pembiayaan, dan X_3 = inflasi

2) Satu variabel terikat, Y adalah laba

b. Data penelitian pada variabel bebas inflasi berasal dari acuan website BI (Bank Indonesia). Sedangkan untuk data biaya operasional, margin pembiayaan, dan laba diperoleh dari laporan keuangan bank Muamalat Indonesia menggunakan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia.

2. Keterbatasan penelitian diantaranya :

a. Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul proposal skripsi di atas, maka penulis membatasi masalah yaitu hanya terfokus pada pengaruh besarnya biaya operasional, margin pembiayaan, dan inflasi terhadap laba pada Bank Muamalat Indonesia.

b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari laporan keuangan Bank

Muamalat Indonesia melalui website resmi OJK dan data inflasi dari web resmi BI.

- c. Laporan keuangan yang digunakan terbatas antara bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016. Dan data inflasi mulai bulan Januari 2014 sampai bulan Desember 2016.

G. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi “Pengaruh Biaya Operasional, Margin Pembiayaan, dan Inflasi terhadap Laba pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2016”, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Definisi konseptual dalam penelitian ini mencakup:

- a. Biaya Operasional (X1)

Biaya adalah dana yang telah atau direncanakan untuk dikeluarkan akibat dilaksanakannya suatu transaksi atau kegiatan tertentu.¹⁹

Operasional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersifat operasi, berhubungan dengan operasi.²⁰

¹⁹ Sudarsono & Edilius, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), Hal. 65

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Hal. 800

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.²¹

b. Margin Pembiayaan (X2)

Margin adalah laba bruto atau bisa juga diartikan sebagai tingkat selisih antara biaya produksi dan harga jual di pasar.²²

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.²³

Margin pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁴

c. Inflasi (X3)

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.²⁵

d. Laba (Y)

Laba adalah keuntungan yang diperoleh dari total pendapatan setelah dikurangi oleh biaya-biaya.²⁶

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hal. 1

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hal. 715

²³ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Financial Management : Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 681

²⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan...*, hal. 5

²⁵ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 128

e. Bank Syariah

Bank didefinisikan sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.²⁷

Syariah adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al quran dan hadis.²⁸

Bank syariah adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Yang mana terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan tersebut terletak pada akad yang dipraktekkan dalam bank syariah memiliki konsekwensi dunia dan akhirat, karena akad yang dilakukan berdasarkan syariat islam. Bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi operasional dan produk-produk bank agar sesuai dengan syariat islam. Bisnis yang dibiayai haruslah bisnis dan usaha yang diperkenankan atau dihalalkan oleh syariat islam. Dalam hal etika sifat jujur, dapat dipercaya, professional, ramah dan keterbukaan harus melandasi setiap tindakan para pelaku perbankan islam.²⁹

²⁶ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 48

²⁷ M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank...*, hal. 10

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hal. 115

²⁹ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Financial...*, hal. 30

2. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Dari judul diatas, maka secara operasional peneliti menggunakan biaya operasional, margin pembiayaan dan inflasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

a. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

b. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini pembahasan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai dan menjelaskan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

c. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran – lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi dan Daftar Riwayat Hidup.